

SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM BIMBINGAN KONSELING BAGI KONSELOR SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN *LEARNING FROM HOME*

Eny Kusumawati*¹, Imam Setyo Nugroho², Diana Dewi Wahyuningsih³, Diyah Nur Hidayati⁴ Rizki Widyanto⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

*e-mail: enylajanu86@gmail.com

ABSTRAK

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu aspek dalam pendidikan juga merasakan manfaat dari kemajuan teknologi informasi tersebut. Aplikasi yang sangat nyata adalah proses layanan bimbingan dan konseling sudah tidak harus dengan bertatap muka, melainkan bisa dengan menggunakan media informasi baik itu telepon maupun internet. tetapi semua itu bukan tanpa masalah. Banyak sekali hambatan yang menjadi duri bagi kemajuan dunia bimbingan dan konseling. Salah satunya adalah sumber daya manusianya yang belum bisa memanfaatkan dengan baik kemajuan teknologi informasi tersebut sehingga perlu sosialisasi kepada konselor maupun kepada konseli agar kedua belah pihak bisa sama-sama memanfaatkan media teknologi informasi yang sudah maju, terlebih saat masa pandemic saat ini pemanfaatan dan kemajuan teknologi sangat berperan besar bagi konselor maupun konseli. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi dan diskusi. Sosialisasi untuk meningkatkan kinerja konselor di sekolah dalam hal memanfaatkan kemajuan teknologi informasi agar nantinya bidang bimbingan dan konseling tidak lagi menjadi bidang layanan yang membosankan dan menjenuhkan. Jika konselor dan konseli sudah paham akan manfaat dan pentingnya teknologi informasi dalam menunjang proses layanan bimbingan dan konseling, maka ke depannya bimbingan dan konseling akan menjadi suatu bidang pendidikan yang inovatif dan efisien berkat kemajuan teknologi informasi namun tetap tidak menghilangkan esensi dari layanan bimbingan dan konseling itu sendiri

Kata kunci: teknologi informasi, bimbingan konseling, learning from home

ABSTRACT

Guidance and counseling as an aspect of education also benefit from the advances in information technology. A very real application is that the process of guidance and counseling services does not have to be face-to-face, but can use information media, both telephone and internet. but all that is not without problems. There are so many obstacles that become thorns for the progress of the world of guidance and counseling. One of them is human resources who have not been able to make good use of the advances in information technology, so it is necessary to disseminate information to counselors and counselees so that both parties can take advantage of advanced information technology media, especially during the current pandemic. very big role for counselors and counselees. The method used in this service is socialization and discussion. Socialization to improve the performance of counselors in schools in terms of utilizing advances in information technology so that later the field of guidance and counseling will no longer be a field of service that is boring and tedious. If counselors and counselees already understand the benefits and importance of information technology in supporting the process of guidance and counseling services, then in the future guidance and counseling will become an innovative and efficient field of education thanks to advances in information technology but still does not eliminate the essence of the guidance and counseling services. Alone

Keywords: information technology, guidance counseling, learning from home

1. PENDAHULUAN

Sistem teknologi informasi saat ini sudah berkembang sangat pesat sesuai dengan perkembangan jaman dan juga kebutuhan manusia yang semakin meningkat. Dengan adanya kemajian teknologi informasi tersebut semua orang dapat mengakses informasi dari manapun dengan cepat sehingga kebutuhan manusia semakin cepat terpenuhi. Kemajuan teknologi informasi tersebut juga sangat bermanfaat dalam bidang pendidikan. Program bimbingan dan konseling merupakan bagian dari program pendidikan di sekolah.

Program bimbingan dan konseling diarahkan pada upaya yang memfasilitasi siswa untuk mengenal dan menerima dirinya sendiri serta lingkungannya secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab, mengembangkan serta mewujudkan diri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkan di masa depan. Program bimbingan dan konseling juga berkaitan dengan upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dengan mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu aspek dalam pendidikan yang dapat merasakan manfaat kemajuan teknologi informasi tersebut. Aplikasi yang sangat nyata adalah proses layanan bimbingan dan konseling sudah tidak harus dengan bertatap muka, melainkan bisa dengan menggunakan media informasi baik itu telepon maupun internet. Tetapi semua itu bukan tanpa masalah karena ada banyak hambatan bagi kemajuan dunia bimbingan dan konseling. Salah satunya adalah sumber daya manusia yang belum bisa memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dengan baik sehingga perlu sosialisasi kepada konselor maupun konseli agar kedua pihak bisa memanfaatkan teknologi informasi yang sudah maju.

Keberadaan internet adalah sebagai salah satu alat untuk memperoleh informasi, belum mampu menggantikan peran utama buku teks sebagai sumber informasi bagi para siswa/mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang mereka kerjakan. Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi yang sangat pesat, perkembangan media pembelajaran juga mengalami perkembangan yang sangat signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya metode atau media pembelajaran dengan memanfaatkan akses internet. Teknologi saat ini juga sudah mampu menggantikan teknologi yang ada pada beberapa tahun yang lalu, termasuk juga menggantikan metode pembelajaran secara konvensional. Banyak sekali teknologi yang dapat kita manfaatkan untuk pembelajaran saat ini, salah satunya adalah dengan memanfaatkan e-learning. Dengan munculnya e-learning sebagai salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya mampu memperoleh uraian materi tetapi juga berbagai potensi peserta didik juga mengalami perubahan. Dengan e-learning peserta didik juga akan aktif dalam mengamati, mendemonstrasikan, melakukan, dan lain sebagainya. Disamping itu materi bahan ajar juga dapat di virtualisasikan dengan semenarik mungkin dengan berbagai bentuk sesuai dengan yang kita kehendaki, sehingga membuat peserta didik untuk lebih nyaman dan betah/tidak mudah jenuh dalam proses pembelajaran. Disamping itu elearning juga sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran daring tanpa harus ada pertemuan tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik. Hal ini mendukung kegiatan learning from home dimasa pandemic seperti saat ini.

Salah satu bentuk E-learning yang mudah dimanfaatkan lebihlebih bagi siswa tingkat bawah yang berada dipedesaan adalah menggunakan e-learning (berbasis) whastshapp, mengingat hampir semua orang pedesaan memiliki aplikasi ini, dan aplikasi ini sangat mudah untuk dioperasikan serta sangat efektif. Disamping itu komunikasi yang terjalin dengan menggunakan whatsapp menjadi lebih lancar, dan lebih mudah untuk mengenali teman dekatnya. Dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp ini guru bisa berinteraksi dan berkomunikasi untuk memberikan informasi dan melakukan proses pembelajaran dengan efektif dan tepat sasaran. Dari uraian diatas, pengabdian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran seberapa jauh pemanfaatan whatsapp sebagai media pembelajaran siswa sebagai dukungan pelaksanaan learning from home.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan berdasarkan tahapan tahapan sebagai berikut :

1) Pra kegiatan

- a. Perijinan Kegiatan perijinan dilakukan dengan memberi surat perijinan kepada pihak sekolah SMK Surakarta dan meminta guru-guru bimbingan konseling mendata siapa saja yang siap melakukan kegiatan
- b. Melakukan persiapan waktu dan tempat untuk proses pelaksanaan kegiatan. Pembekalan kepada guru-guru bimbingan dan konseling di SMK Surakarta.
- c. Persiapan alat-alat dan kelengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan

2) Pelaksanaan Kegiatan

Proses selanjutnya setelah mendapatkan ijin dari pihak kepala sekolah dan daftar nama guru BK yang akan mengikuti kegiatan pengabdian ini. Setelah menyampaikan tujuan dari kegiatan ini, adapun beberapa tahapan yang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

Tahap I :

Pemberian materi tentang apa itu teknologi informasi berupa aplikasi Whatsapp dan bagaimana cara penerapannya dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan baik dan tepat terlebih pada saat pelaksanaan learning from home

Tahap II :

Tahap tanya jawab dan diskusi terkait kendala yang kemungkinan dihadapi guru BK/konselor sekolah dalam pemanfaatan teknologi informasi berupa aplikasi Whatsapp dalam pelayanan BK terutama dalam pelaksanaannya dan peran BK dalam pelaksanaan learning from home

Tahap III :

Tahap ini dilakukan dengan memberikan motivasi kepada guru BK/Konselor sekolah sebagai bagian dari pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan bimbingan dan konseling sebagai bentuk pelaksanaan learning from home. Serta guru BK/Konselor sekolah dapat mengkondisikan keadaan siswa dengan pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan sesuai.

3) Pasca Kegiatan

a. Analisis data dan tolak ukur keberhasilan

Pada tahap ini semua data dianalisis untuk diketahui berhasil tidaknya program ini kemudian di evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program ini. Keberhasilan ditinjau dari perubahan pola kinerja guru BK/Konselor sekolah dalam pemanfaatan teknologi informasi berupa aplikasi Whatsapp dalam pelayanan bimbingan dan konseling sekolah sebagai bentuk dukungan dari pelaksanaan learning from home

b. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan direncanakan akan dilakukan setelah kegiatan berakhir untuk melaporkan rangkaian dan hasil pelaksanaan kegiatan secara institusi kepada penyedia dana program ini.

Dalam Pelaksanaan Kegiatan partisipasi mitra yang akan dilibatkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah kepala sekolah dan guru BK atau konselor sekolah. Kepala sekolah diharapkan mampu memfasilitasi dan mendorong guru BK/Konselor sekolah untuk dapat mengikuti kegiatan pengabdian ini hingga selesai. Pihak guru BK/konselor sekolah adalah mitra selanjutnya atau mitra inti yang akan mengikuti kegiatan pengabdian ini. Tujuan dan

harapan dalam melibatkan guru BK/konselor sekolah adalah untuk dapat menerapkan teknologi informasi berupa aplikasi Whatsapp dalam pelaksanaan kegiatan BK serta dapat mendukung dalam pelaksanaan learning from home dan menjalin kerjasama dengan guru kelas.

Susunan kegiatan yang direncanakan dalam kegiatan pengabdian ini di antaranya sebagai berikut:

- a) Pemberian materi mengenai apa itu teknologi informasi berupa aplikasi Whatsapp dan bagaimana pemanfaatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling.
- b) Bentuk pelaksanaan dan pemanfaatan teknologi informasi berupa aplikasi Whatsapp dalam bentuk learning from home
- c) Tanya jawab dan diskusi masalah yang sering muncul dan cara menanganinya
- d) Pendampingan kepada guru BK/konselor sekolah

4) Pembahasan Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Di adakannya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan motivasi serta kemajuan dalam bidang BK dan dapat menjalin kerjasama untuk dilakukannya kegiatan pengabdian berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa sosialisasi dan pendampingan mengenai pentingnya pemanfaat teknologi informasi dalam bidang pendidikan terutama bimbingan konseling bagi konselor sekolah di SMK Surakarta. Hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian ini dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

NO.	PERIHAL	KETERANGAN
1	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Januari-Juli 2022
2	Alat Yang Digunakan	Materi sosialisasi
3	Hasil / Output	1. Respon Tanggapan partisipatif peserta 2. Luaran yang dihasilkan lainnya berupa HKI
4	Peringkat keaktifan masyarakat	Berdasarkan perilaku siswa dan informasi dari guru

b. Pelaksanaan

1) Pelaksanaan Tindakan

Lama pelaksanaan pengabdian adalah 4 bulan, terinci sebagai berikut :

KEGIATAN	MINGGU							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Koordinasi tim pelaksanaan pengabdian masyarakat								
Perencanaan teknik pelaksanaan pengabdian masyarakat								
Persiapan pembagian tugas (kepanitiaan)								
Sosialisasi								
Evaluasi dan tindak lanjut								
Pembuatan laporan								

c. Observasi dan Evaluasi

Hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada bulan April-Agustus 2022 di SMK Surakarta. Dilaksanakannya pengabdian ini karena belum pernah diadakan pengabdian serupa disekolah tersebut. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk mengetahui seberapa tingginya tingkat pemanfaatan layanan teknologi informasi di sekolah tersebut serta seperti apa bentuk layanan yang diberikan oleh guru BK atau konselor sekolah dalam rangka bentuk pelayanan *learning from home*, sehingga diharapkan ketua pengabdian dapat memberikan sosialisasi serta pendampingan bentuk komunikasi yang baik dan tepat untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Bagi guru kegiatan pengabdian ini bertujuan agar dapat melakukan komunikasi yang baik terhadap siswa. Lebih lanjut, bagi orang tua diharapkan dapat mendampingi serta memperoleh informasi yang tepat cara mendampingi siswa dalam bentuk *learning from home*.

Kegiatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan bimbingan konseling bagi konselor sekolah sebagai dukungan pelaksanaan *learning from home* dilaksanakan pada mulai bulan Januari hingga Juli 2022. Sesi pertama pemaparan materi penyegaran dengan judul Kegiatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan bimbingan konseling bagi konselor sekolah sebagai dukungan pelaksanaan *learning from home* selama 15 menit oleh Diana Dewi S.Pd, M. Pd. Sesi kedua, penguatan Eny Kusumawati S.Pd, M.Pd. selama 15 menit. Sesi ketiga penyajian materi pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan bimbingan konseling bagi konselor sekolah sebagai dukungan pelaksanaan *learning from home* Eny Kusumawati S.Pd, M.Pd. Kegiatan ini sangat menarik peserta karena temanya cukup kekinian, ilmiah dan dibutuhkan serta dikemas dalam penjelasan yang renyah, komunikatif, dan hangat. Selain itu, materi pengembangan dan sekaligus mempraktikkan ini memang sangat dibutuhkan oleh guru

bimbingan konseling yang dapat guru praktikkan sendiri. Kondisi ini dapat dilihat dari antusiasme partisipasi peserta.

Dimasa pandemi seperti ini penerapan pembelajaran daring (jarak jauh) tentunya membutuhkan media yang efektif dan tepat sesuai kondisi atau kemampuan peserta didik. Whatsapp merupakan salah satu alternative pilihan media pembelajaran yang sangat tepat, bila dibandingkan dengan media pembelajaran online lainnya, hal tersebut dikarenakan whatsapp adalah aplikasi yang sangat sederhana, mudah dalam pengoperasiannya, whatsapp memiliki fitur-fitur/fasilitas yang lumayan lengkap, antara lain:

- 1) Pembuatan Grup chatting: fitur ini tentu bisa dimanfaatkan pendidik dan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara terbatas, yang hanya bias diikuti oleh peserta didik yang ada dalam satu kelas tersebut. Bahkan dalam fitur ini pendidik bisa mengatur dalam grup hanya admin yang dapat mengirim pesan jika hal ini diperlukan, agar pembelajaran bisa kondusif. Dan pendidik juga bisa mengubah pengaturan menjadi semua peserta grup bisa mengirim pesan agar semua ikut berpartisipasi dalam memberikan tanggapan pada materi yang disampaikan.
- 2) Video Call: Fitur ini bisa dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik untuk mengkroscek secara langsung, apakah peserta didik betul-betul mengikuti pembelajaran atau hanya sekedar mengaktifkan aplikasinya saja. Atau bisa juga dimanfaatkan untuk melakukan ujian lisan secara langsung.
- 3) Kirim pesan: Dalam Whatshapp pengiriman pesan bisa berupa file, gambar, Audio, Video, dan lokasi), tentu fitur-fitur ini sangat membantu pendidik, hal tersebut disebabkan karena dengan adanya fitur ini pendidik bisa secara leluasa menyampaikan materi dengan merekam misalnya, kemudian di dukung dengan gambar-gambar dan video agar peserta didik mampu memahami secara baik materi yang disampaikan oleh pendidik.
- 4) Whatsapp juga memiliki fitur untuk mengetahui seseorang dalam menerima informasi, biasanya secara umum dibedakan menjadi tiga yakni centang satu artinya pesan terkirim namun whatsapp tersebut tidak aktif, centang dua warna abu-abu pesan terkirim, whatsapp tersebut aktif tetapi belum dibuka oleh penerima pesan, dan centang dua warna biru berarti pesan terkirim dan sudah dibaca oleh penerima pesan Sehingga kita sebagai pendidik bisa memantau peserta didik yang benarbenar aktif dan tidak.

Dalam pemanfaatan whatsapp sebagai bentuk dukungan pelaksanaan learning from home, guru harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

1. Pengenalan terhadap materi pelajaran.
2. Merumuskan tujuan pembelajaran
3. Memberikan pendampingan dan bimbingan kepada peserta didik untuk mempelajari materi.
4. Materi pembelajaran disesuaikan standar yang berlaku secara umum, dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan masing-masing peserta didik.
5. Memberikan bantuan dan kemudahan bagi peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas dengan memberikan perintah dan arahan yang jelas.
6. Metode penjelasan yang efektif, jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik dengan disertai ilustrasi, contoh, demonstrasi, video dan sebagainya.
7. Materi pembelajaran disampaikan dengan sistematis dan mampu memberikan motivasi belajar bagi peserta didik.

8. Materi pembelajaran yang disampaikan disesuaikan dengan kenyataan, sehingga peserta didik mudah untuk memahami, menyerap dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pemanfaatan whatsapp dalam aktivitas edukasi bertujuan;

1. Sebagai sarana edukasi Guru sebagai tenaga pengajar menjadikan WA sebagai sarana pengontrol sikap siswa. Sikap siswa dapat dibentuk melalui komunikasi multidimensi. Siswa akan menjaga pola tutur katanya dalam berkomunikasi antar sesama anggota. Hal ini akan memunculkan suatu tabiat yang baik, suatu kebiasaan positif hingga menjadi karakter. Guru akan terus mengamati alur diskusi para siswanya didalam grup. Saat terdapat perbincangan yang menyimpang dirinya segera terlibat di dalam percakapan, dan jika bersifat pribadi maka nasihat akan disampaikan melalui japri/menghubungi langsung secara pribadi melalui chat. Sehingga sang siswa tidak merasa dipermalukan di dalam komunitas grup. Setidaknya terdapat 3 unsur penting yang harus dijaga oleh seorang pendidik agar penggunaan Whatsapp bersifat edukasi. Pertama, pendidik harus berperan sebagai lalu lintas, agar dalam diskusi bisa berjalan dengan tertib dan lancar maka harus ada yang mengatur jalannya diskusi. Misalnya jika ada siswa yang melanggar peraturan tata tertib diskusi maka pendidik harus segera mengurnya dengan cara yang baik. Kedua, pendidik sebagai teman artinya guru memposisikan diri sebagai teman belajar sehingga peserta didik tidak merasa takut untuk menyampaikan pendapatnya. Ketiga, guru sebagai klarifikator, yaitu jika dalam diskusi terdapat peserta didik yang memiliki pemahaman yang keliru maka pendidik harus segera mengklarifikasinya.
2. Sebagai sarana evaluasi, juga bisa digunakan sebagai sarana untuk melakukan evaluasi bagi peserta didik, meliputi evaluasi kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan evaluasi sikap peserta didik selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. Aplikasi WhatsApp akan efektif digunakan sebagai sarana evaluasi dalam pendidikan jika melekat padanya tiga unsur. Pertama, guru hendaknya memberi kritikan yang sifatnya membangun, bukan sebaliknya yang justru merendahkan siswa. Kedua, guru secara berkesinambungan memberikan motivasi terhadap hasil kinerja siswa, sekalipun hasilnya belum maksimal. Ketiga, evaluasi sikap bisa dilakukan dengan kisah orang lain untuk di ambil pesan moralnya yang bersifat mendidik.
3. Sebagai sarana penyambung informasi Whatsaap tidak hanya sekedar sebagai media pembelajaran bagi peserta didik, akan tetapi juga dapat dijadikan sebagai sarana penyambung informasi – informasi kepada siswa itu sendiri ataupun kepada orang tua peserta didik. Dengan demikian dengan adanya aplikasi whatsapp sangat membantu pihak sekolah dalam memberikan informasi yang sangat cepat, apalagi dalam kondisi pandemic saat ini arus informasi sangatlah cepat berubah, sehingga terkadang pihak sekolah harus dengan cepat menginformasikan kepada peserta didik atau orang tua peserta didik.
4. Sebagai sarana layanan konsultasi dan menjalin silaturahmi Disamping sebagai media pembelajaran, WA juga bisa dijadikan sarana konsultasi bagi peserta didik dengan pendidik dan sarana menjalin sillaturrohim pendidik denga orang tua peserta didik. Bagi peserta didik misalnya ada anak yang malu bertanya secara langsung mengalami kesulitan/masalah belajar, maka dengan adanya aplikasi WA ini siswa tersebut bisa melakukan konsultasi kepada pendidik secara bebas terkait masalah yang dihadapinya agar mendapat solusi yang terbaik, atau untuk konsultasi materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh siswa.

4. KESIMPULAN

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu aspek dalam pendidikan yang dapat merasakan manfaat kemajuan teknologi informasi tersebut. Aplikasi yang sangat nyata adalah proses layanan bimbingan dan konseling sudah tidak harus dengan bertatap muka, melainkan bisa dengan menggunakan media informasi baik itu telepon maupun internet. Maka dari itu diadakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Bagi Konselor Sekolah Sebagai Bentuk Dukungan Pelaksanaan *Learning From Home*. Dalam hal ini peneliti menggunakan media aplikasi Whatsapp sebagai pendukung penduung pelaksanaan learning from home. Tujuan dari kegiatan ini adalah Meningkatkan pemahaman serta pengetahuan konselor sekolah di SMK Surakarta mengenai manfaat dan pentingnya penggunaan teknologi informasi dalam proses kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, maka kedepannya bimbingan dan konseling akan menjadi suatu bidang pendidikan yang inovatif dan efisien berkat kemajuan teknologi informasi namun tetap tidak menghilangkan esensi dari layanan bimbingan dan konseling itu sendiri, apalagi di era pandemic seperti saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bariyyah, Khairul, dan Devi Permatasari. (2017). Pelatihan Pemanfaatan Media Online dalam Layanan Bimbingan Konseling bagi Konselor Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pamekasan Madura. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat IKIP PGRI Jember* 1(1): 63–69.
- Husni, Nyayu Latifah, et al. (2017). Pelatihan Penggunaan Internet secara Tepat dan Sehat Bagi Guru dan Siswa Di MTS Ar- Rahman Palembang Guna Meningkatkan Kreativitas serta Kesadaran Guru dan Siswa Mengenai Sisi Negatif Internet. *Annual Research Seminar*, 3(1): 127–31.
- Ifdil, I., & Ardi, Z. (2013). Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(1), 15–22.
- Tri Hastuti, Retno. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Jasmiati, J. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis IT di Sekolah Dasar. *Pedagogi; Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 19 No 1 ;.